



Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra di Kota Sukabumi

Dhinik Nur Fauziyah¹⁾, Dine Meigawati²⁾, M.Rijal Amirulloh³⁾

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

dhiniknurfauziyaaah@gmail.com¹⁾
dinemeigawati@gmail.com²⁾
mrijal_amirulloh@yahoo.com³⁾

Abstrak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah. Namun kenyataannya Sekolah Luar Biasa (SLB) tuna netra di Kota Sukabumi belum sesuai dengan kriteria minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana sekolah luar biasa tuna netra di Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan rancangan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana yang tidak mencukupi pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan bantuan dari pemerintah tidak datang setiap saat.

Kata Kunci: Pengadaan Sarana dan Prasarana, Sekolah Luar Biasa, Tuna Netra

Abstract

Based on the Regulation of the Minister of National Education Number 33 of 2008 concerning the standard of facilities and infrastructure for Special Primary Schools (SDLB), it includes the minimum criteria for facilities and infrastructure that must exist and be managed in schools. However, the reality is that the blind special schools (SLB) in Sukabumi City have not met the minimum criteria. This study aims to determine the procurement of facilities and infrastructure for blind special schools in Sukabumi City. The method used in this study is a qualitative method. Determining the informants in this study using a non-probability sampling design with purposive sampling technique. The results of this study indicate that the allocation of funds is insufficient for the provision of facilities and infrastructure. This is because assistance from the government does not come all the time.

Keywords: Procurement of Facilities and Infrastructure, Special Schools, the Blind

PENDAHULUAN

Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk yang paling sempurna bentuknya. Tidak ada yang lebih tinggi kesempurnaannya dari manusia kecuali Allah SWT. Meskipun sebagaimana manusia diciptakan dalam kondisi fisik kurang sempurna, karena apa pun yang melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah SWT.



Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tersurat dalam surat At-Tin ayat 4 terjemah oleh Lajnah Penashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia (2007):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin: 4).

Berdasarkan ayat diatas dapat diinterpretasikan bahwa islam memandang manusia secara positif serta memandang substansi manusia lebih pada sesuatu yang bersifat immateri dari pada yang bersifat materi.

Anak tunanetra merupakan seseorang yang terbatas penglihatan walaupun telah di bantu dengan kacamata tetap tidak mampu mengikuti pendidikan dengan menggunakan fasilitas umum yang digunakan oleh anak tidak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar anak tuna netra diperlukan fasilitas yang khusus sesuai dengan kebutuhan ketunaan. Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan aturan mengenai standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 33 Tahun 2008.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di Sekolah. Kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada untuk tuna netra yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Orientasi dan Mobilitas (OM), ruang keterampilan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang konseling/asesmen, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat bermain berolahraga. Namun kenyataannya Sekolah Luar Biasa (SLB) tuna netra di Kota Sukabumi belum sesuai dengan kriteria minimum standar sarana dan prasarana. Pentingnya kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

Adapun kondisi Sekolah Luar Biasa tuna netra Budi Nurani Kota Sukabumi terkait peserta didik dan guru atau tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

No	Rician	Tingkat
1	P	1
2	L	1
3	L	1
4	L	1
5	L	1
6	P	1
7	P	1



8	L	2
9	L	3
10	P	4
11	P	4
12	P	4
13	P	5
14	P	5
15	L	6
16	P	7
17	P	7
18	P	7
19	P	7
20	P	8
21	P	8
22	L	8
23	P	8
24	L	8
25	L	9
26	P	9
27	P	10
28	L	10
29	P	10
30	P	10
31	P	11
32	L	11
33	P	11

Sumber: data pokok pendidik (dapodik) 2020

Tabel 2. Jumlah guru dan tenaga kependidikan

No	Rincian	Jenis
1	P	Kepala Sekolah
2	P	Guru Kelas
3	P	Guru Kelas
4	L	Guru Mapel
5	L	Guru Kelas
6	L	Guru Mapel
7	L	Guru Kelas
8	P	Guru Kelas
9	P	Guru Kelas
10	P	Guru Kelas
11	P	Guru Kelas
12	P	Guru Kelas

Sumber: data pokok pendidik (dapodik) 2020



Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa (SLB) tuna netra memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kriteria minimum standar agar menunjang proses pendidikan berjalan dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana untuk pengadaan tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara untuk bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat. Terkait alokasi danayang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Kota Sukabumi belum mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran serta bantuan dari pemerintah dilihat dari data pokok pendidik (dapodik) SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi yaitu berupa bantuan belajar sebesar Rp.95.250.000/ tahun untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan Sekolah Luar Biasa yang berada di Kota Sukabumi pada tahun 2020 belum menerima bantuan DAK. Selain itu bantuan dari donatur belum mampu mencukupi pengadaan sarana dan prasarana.

Menurut Suwandi (2016), mengatakan bahwa “tuna netra merupakan mereka yang memiliki ketajaman sentral 20/200 feet atau ketajaman penglihatannya atau mampu melihat hanya pada jarak 20 kaki saja atau 6 meter atau kurang, walaupun dengan menggunakan kacamata, atau daerah penglihatannya sempit sedemikian rupa sehingga jarak sudutnya tidak memiliki lebih dari 20 derajat, sedangkan pada orang dengan penglihatan yang normal mereka mampu melihat dengan jelas sampai pada jarak 60 meter atau 200 feet”.

Pengertian sarana dan prasarana menurut Bakar (2011) “sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua kompenen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah”. Adapun pengertian pengadaan sarana dan prasarana menurut Martin dan Fuad (2016) “pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.

Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana sekolah menurut Mayarani (2014) “untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang belum terpenuhi serta untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sekolah yang berkualitas berawal dari sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan efektif”.

Adapun beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan melalui : (1) membeli (2) membuat sendiri (3) bantuan atau hibah (4) menyewa (5) meminjam (6) mendaur ulang (7) menukar (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali (Martin dan Fuad : 2016).

Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) menurut Soleh (2016) “ Ada tiga pola dalam menangani pendidikan bagi penyandang disabilitas yang selama ini dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Integrasi, Pendidikan Inklusi”. Selanjutnya pengertian Sekolah Luara Biasa (SLB), menurut Ningrum (2017) “Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan model diasramakan”.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Kota Sukabumi. Penelitian tentang pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh beberapa penulis sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Harum Mukrimah (2018). Hasil dari penelitian ini adalah (1) belum adanya kebijakan terkait penyandang disabilitas di Kota Serang (2) Fasilitas umum yang disediakan belum sesuai dengan fungsinya (3) permasalahan pada implementor yaitu dinas terkait dengan pihak ketiga dalam pembuatan fasilitas umum (4) masyarakat masih memandang disabilitas netra sebagai penyakit masyarakat yang perlu dikasihani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rika Ariyanti (2018). Hasil dari penelitian ini adalah (1) planning: kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi sekolah, penetapan program serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan (3) organization: pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana (3) actuating: kepala sekolah belum melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak difungsikan (4) controlling: pengontrolan sarana dan prasarana dilakukan dengan inventarisasi.

Ketiga, penelitian ini yang dilakukan oleh Munarti dan Susi Sutjihati (2018). Hasil dari penelitian ini adalah apabila ditinjau dari luas bangunan laboratorium dan jumlah siswa maka dari kelima sekolah yang diobservasi yaitu SMA Al-Nur, SMA PGRI 4, SMAN 7, SMAN 4 tidak ada yang sesuai dengan peraturan menteri nomr 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana laboratorium SMA.

Keempat, penelitian ini yang dilakukan oleh Ike Malaya Sinta (2019). Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah; pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya, penghapusan barang dilakukan dengan cara kndisional berdasarkan kondisi barang.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengadaan sarana dan prasarana sekolah luar biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan grand theory dari Martin dan Fuad (2018). Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti berangkat dari situasi sosial yaitu kebutuhan siswa dan siswi sekolah luar biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi dalam sarana dan prasarana. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara maupun dokumentasi kepada informan yang di pandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Pada akhirnya peneliti akan mendeskripsikan suatu isu atau masalah secara lingkungan alamiah dimana mengumpulkan data maupun informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menghasilkan validasi data peneliti menggunakan dua jenis teknik

Volume 5, Nomor 1, Pebruari 2021



triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun uji validitas dengan menggunakan teknik analisis data yaitu langkah-langkah analisis data yang ditemukan oleh Creswell (2013). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Pada langkah ini membangun *general sence* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Langkah 3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas.

Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* (ranah) tertentu.

Langkah 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.

Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pembuatan interpretasi atau makna data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini dikhususkan kepada pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra yang berada di Kota Sukabumi, dengan menggunakan *grand theory* dari Martin dan Fuad (2018). Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu pengadaan sarana dan prasarana melalui bantuan atau hibah. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai regulator, pada dasarnya telah mengeluarkan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra yang berada di Kota Sukabumi. Dalam hal ini, SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi menerima bantuan dari pemerintah yaitu bantuan belajar sebesar Rp.95.250.000,-/ tahun untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK). Serta SLB-A Budi Nurani menerima bantuan dari donatur. Namun pada kenyataannya sumber dana dari pemerintah maupun donatur untuk pengadaan sarana dan prasarana belum mampu mencukupi.

Indikator pada dimensi ini adalah dana khusus untuk pengadaan sarana dan prasarana. Adapun data informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Data informan Penelitian

Informan	Jabatan	Alasan
Informan 1	Ketua Yayasan	Sebagai manajemen puncak berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana
Informan 2	Kepala Sekolah Luar Biasa Tuna Netra	Sebagai pihak yang mengawasi dan menindak sarana dan prasarana sekolah



Informan 3	Seksi Sarana dan Prasarana	dan Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana
Informan 4	Operator Dapodik	Sebagai pihak yang menginput data pokok pendidik
Informan 5	Siswa	Bagian terpenting karena bagian yang
Informan 6	Orang Tua Murid	merasakan sarana dan prasarana

Sumber: Penelitian, 2020

Pernyataan informan 1,2,3,4 memberikan pernyataan yang sama terkait alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana bahwa bantuan dari pemerintah tidak mencukupi pengadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Bantuan dari pemerintah hanya mampu memenuhi pengadaan seperti alat tulis, peralatan sekolah, pengembangan bakat dan minat, pengembangan gerakan literasi, SPP, serta pembayaran guru honorium. Berikut adalah rincian bantuan dari pemerintah:

Tabel 4. Rincian Bantuan Pemerintah

Jenjang Pendidikan	Rincian
SDLB	Rp.1.500.000
SMPLB	Rp.1.750.000
SMALB	Rp.2.250.000

Sumber: Data Pokok Pendidik (Dapodik), 2020

Adapun untuk bantuan dari donatur tahun 2018 bisa mendirikan musholla dengan jangka waktu 1 tahun.

Namun berdasarkan hasil observasi, dana tersebut tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, maka sarana dan prasarana SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi belum sesuai dengan standar minimum yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008.

Informan 5 memberikan pernyataan terkait sarana dan prasarana sebagai pengguna sarana dan prasarana yaitu terbatasnya sarana dan prasarana untuk latihan perlombaan harus meminjam kepada pihak luar serta untuk ruangan keterampilan menggunakan ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan dimanfaatkan untuk ruang keterampilan juga.

Informan 6 memberikan pernyataan terkait sarana dan prasarana mengatakan bahwa tidak ada pemungutan biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dana khusus untuk pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran, jumlah anggaran bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 95.250.000 untuk jenjang SDLB, SMPLB, SMALB dan dibagi perpeserta didik. Untuk jenjang SDLB nilai per peserta didik sebesar Rp1.5000.000, SMPLB sebesar Rp 1.750.000 dan jenjang SMALB sebesar Rp. 2.250.000. terkait bantuan dari donatur Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di



Kota Sukabumi belum memanfaatkan teknologi seperti website, instagram, facebook dan media sosial lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Permasalahan yang terjadi dalam pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di kota Sukabumi tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana melalui bantuan atau hibah. Adapun terkait bantuan dari donatur Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi belum memanfaatkan teknologi seperti website, instagram, facebook dan media sosial lainnya.

Memanfaatkan teknologi sangat perlu dilakukan oleh sekolah, karena dapat menarik donatur untuk memberikan bantuan. Salah satu cara untuk menarik donatur ialah memposting kegiatan para siswa maupun prestasi siswa yang di raih, selanjutnya menyimpan kontak yang bisa dihubungi agar para donatur mau memberikan bantuan kepada Sekolah Luar Biasa yang berada di Kota Sukabumi.

Tujuan menggunakan teknologi adalah untuk menarik para donatur memberikan bantuan khususnya dalam hal sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran dan terjemahannya. Bogor: Departemen Republik Indonesia.
- Bakar, Abu (2011). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Creswell, J.W (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martin dan Fuad (2016) *.Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Netra*. Jakarta: luxima
- Ariyanti, Rika. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Jurnal Al-Afkar*. Vol 6, No 2.
- Mayarani, Selvi. (2014). Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 4 No.4.
- Mukrimah, Harum.(2018). *Implementasi Hak Aksesibilitas dalam UU No.8 Tahun 2016 Bagi Penyandang Disabilitas Netra di Kota Serang*. Serang: Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sinta, Malaya Ike.(2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen: Isema*. Vol.4 No 1.
- Sutjihati, Susi dan Munarti.(2018). Standar Sarana Prasarana Laboratorium IPA Sekolah Menengah Atas di Wilayah Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Pedagonal*. Vol 2 No 1.



Tri, Ayu Ningrum. (2017). Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Vol 4, No 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008

Data Pokok Pendidik (Dapodik) Sekolah Luar Biasa Tuna Netra Budi Nurani Kota Sukabumi tahun 2020.